

“
**Kontribusi
Ilmuwan
&
Praktisi**
untuk 76 Tahun
Kemerdekaan Indonesia
”

Peningkatan Literasi
dalam Era Society 5.0

Book chapter ini terdiri atas 24 artikel yang ditulis oleh lebih dari 20 penulis. Kehadiran book chapter KapIN ini dengan karya-karya lain yang dihasilkan bagaikan oasis di tengah padang pasir. Diharapkan para penulis saling bersinergi untuk turut andil dalam menyambut 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia dan menyongsong era society 5.0, yaitu menjadi penulis yang menginspirasi lewat karya yang dihasilkan dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang literasi.



Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie, No. 110 Kota Gorontalo 96128
Pos-el: infoideaspublishing@gmail.com
Website: www.ideaspublishing.co.id



Kolaborasi Anggota KapIN



KOLABORASI ANGGOTA
KOMUNITAS PENULIS ILMIAH NUSANTARA

Kontribusi Ilmuwan & Praktisi
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia



Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0

**Kontribusi
Ilmuwan
dan
Praktisi**
untuk 76 Tahun
Kemerdekaan Indonesia

**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia
(Peningkatan Literasi dalam Era *Society5.0*)**

Abditama Srifitriani dkk.

**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia
(Peningkatan Literasi dalam Era *Society5.0*)**



IP.043.10.2021

**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia:
Peningkatan Literasi dalam Era *Society 5.0***

Abditama Srifitriani, Dihamri, Haimah, Amir Hamzah,
Aries Abbas, Sitti Aisyah, Yuyun Yuniarsih, Aries utomo,
Ariesa Pandanwangi, Efnie Indrianie, Elizabeth Ari Setyarini,
Ellen Theresia, Gianti Gunawan, Henny Suharyati,
Indah Soca R. Kuntari, Lisa Rakhmanina, Feni Martina,
Meilani Rohinsa, Missiliana Riasnugrahani, Nelly Wedyawati,
Olga Catherina Pattipawaej, Ria Wardani, Rosida Manurung,
Maria Yuni Megarini Cahyono, Sedarnawati Yasni, SeTin SeTin,
Stefani Lily Indarto, Tery Setiawan, Antonius Suhartomo,
Wiwik Ariesta, Yuspendi

Pertama kali diterbitkan pada Oktober 2021

Oleh **Ideas Publishing**

Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie No. 110

Kota Gorontalo

Surel: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota IKAPI No. 001/GORONTALO/14

ISBN:

Penata Letak : Siti Khumaira Dengo

Desainer Sampul : Ilham Djafar

Dilarang mengutip, memperbanyak, atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik dan mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, maupun dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

Daftar Isi

Kata Pengantar — ix

1. Penguatan Literasi Iklim Generasi Milenial
Era Society 5.0
Abditama Srifitriani, Dighamri, Haimah 1
2. Pengaruh NPM, CR, CAR, dan NIM terhadap ROA
pada Perusahaan Perbankan BUMN
yang Terdaftar di BEI
Amir Hamzah..... 19
3. *The effect of Constructivism Approach through Blogs
Utilization as a Learning Media in Vocational School*
Aries Abbas, Sitti Aisyah, Yuyun Yuniarsih 45
4. Strategi Akademisi Bahasa dalam Meningkatkan
Literasi Masyarakat di Era Society 5.0
Aries utomo 57
5. Kontribusi Bumi melalui *Tamarindus Indica* Linn
untuk Penciptaan Batik Kreatif
Ariesa Pandanwangi..... 63
6. Pandemi, Stres, dan Sistem Imun
(Tinjauan dari Sudut Pandang Biopsikologi)
Efnie Indrianie 71
7. Sinergitas Antara Literasi Humanistik
dengan Kemampuan Komunikasi Therapeutik
Asuhan Keperawatan Profesional
Elizabeth Ari Setyarini 75
8. Peran Orang Tua
dalam Membentuk Kemampuan Literasi Anak
Ellen Theresia 97

9. ***Self-Leadership*** Pendidik dalam Meningkatkan Literasi di Era Society 5.0
Gianti Gunawan 113
10. Literasi Kepemimpinan dalam Perspektif *Growth Mindset* di Era Society 5.0
Henny Suharyati 125
11. Membangun SDM Indonesia yang Tangguh di Era *Society 5.0* melalui Literasi Digital
C. M. Indah Soca R. Kuntari 135
12. Literasi Digital pada Masa Pandemi *Covid-19*
Lisa Rakhmanina & Feni Martina 157
13. Falsafah Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara dan Penerapan *Self-Determination Theory* dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0
Meilani Rohinsa 171
14. Peran Literasi Informasi untuk Meningkatkan Kesiapan Dewasa Muda dalam Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja pada Era Masyarakat 5.0
Missiliana Riasnugrahani 179
15. Literasi Teknologi Bagian dari *Literacy Skill* Keterampilan Abad ke-21 Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi
Nelly Wedyawati 193
16. Peningkatan Literasi Perubahan Garis Pantai dalam Era Society 5.0
Olga Catherina Pattipawaej 215

17. Literasi dalam Era *Society 5.0*:
Baby Boomers, Internet, dan Cyberchondria
Ria Wardani 225

18. Kontribusi Literasi Buku Bacaan Anak
terhadap Penguatan Karakter
Rosida Manurung & Maria Yuni Megarini Cahyono...245

19. Kemampuan Mengembangkan Produk Enkapsulasi
Berbahan Dasar Nanopartikel Ekstrak Kulit Manggis Merah
untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia
Sedarnawati Yasni..... 257

20. Kebebasan Akademik
SeTin SeTin..... 269

21. Tantangan dan Strategi Pembelajaran Akuntansi
di Era *Society 5.0*
Stefani Lily Indarto..... 283

22. Pascapandemi *Covid-19* adalah Panggung Kerja Sama
antara Psikologi dan Kerekayasaan
Tery Setiawan & Antonius Suhartomo 299

23. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran
Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah *Society 5.0*
dalam Mengembangkan Metaliterasi:
Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar
Wiwik Ariesta..... 309

24. Peran *Parental Mind-Mindedness*
dalam Meningkatkan Literasi Anak di Era *Society 5.0*
Yuspendi..... 333

Kata Pengantar

Sambutan Ketua Umum Komunitas Penulis Ilmiah Nusantara

Bapak dan Ibu yang budiman. Syukur kepada Tuhan, *book chapter* “**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia: Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0**” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kita sebagai penulis telah dianugerahi kemampuan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuliskan gagasan, hasil penelitian, konsep, dan pemikiran yang orisinal untuk mengembangkan keilmuan dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan.

Kehadiran *book chapter* KaPIN ini dengan karya-karya lain yang dihasilkan bagaikan oasis di tengah padang pasir. Diharapkan para penulis saling bersinergi untuk turut andil dalam menyambut 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia dan menyongsong era *society 5.0*, yaitu menjadi penulis yang menginspirasi lewat karya yang dihasilkan dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang literasi.

Semoga keberadaan *book chapter* ini menjadi katalisator kita untuk terus berkarya sehingga kita menjadi insan yang berguna. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang perkembangan ilmu yang relevan dengan kebutuhan pada masa kini.

Akhir kata, saya tutup dengan pesan, “*Walaupun kita sangat pandai, jika kita tidak pernah menulis, kita akan hilang dan tiada berguna di tengah masyarakat.*”
Sekian dan terima kasih.

Bandung, Oktober 2021
Ketua Umum KaPIN

Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.

Peran Parental Mind-Mindedness
dalam Meningkatkan Literasi Anak di Era *Society 5.0*

Yuspendi

Universitas Kristen Maranatha

Pos-el: yuspendi@psy.maranatha.edu

A. Pendahuluan

Ada dua tantangan dalam menghadapi literasi era revolusi industri 4.0 menuju era *society 5.0* yang harus dilakukan yaitu peningkatan adaptasi dan kompetensi. Menurut Nurani (2021) untuk menjawab tantangan ini di dalam dunia pendidikan dibutuhkan kecakapan hidup abad 21 atau dikenal dengan istilah 4C yaitu *Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*.

Perubahan pendidikan di abad 21 *Century Education* pendidikan berfokus pada segala usia, setiap anak merupakan komunitas pembelajar, pembelajar diperoleh dari berbagai macam sumber bukan hanya buku, tetapi bisa dari internet, berbagai macam platform teknologi dan informasi serta perkembangan kurikulum secara global (Nurani, 2021).

Hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan anak yang membutuhkan sensitivitas orang tua dalam mengembangkan kemampuan literasi anak. Salah satunya dengan kemampuan membaca pikiran anak atau *mind-mindedness*.

Meins (1997) mengembangkan konsep baru sebagai faktor kualitas pengasuhan yang dinamakan *mind-mindedness*. Konsep ini dimaksudkan untuk menyempurnakan konsep sensitivitas dari Ainsworth (1978). Meins (1997) menjelaskan *mind-mindedness* adalah

kecenderungan orang tua dalam memperlakukan anak sebagai individu yang memiliki pikiran, dan bukan hanya sebagai individu dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Orang tua yang memiliki *mind-mindedness* tinggi akan menanyakan apa yang sedang direncanakan anak, apa yang diketahui anaknya dan memberikan komentar untuk menggambarkan atribut mental anak, seperti “kamu, anak yang cerdas dalam mengerjakan tugas tersebut”. Menurut Meins (1997) atribut mental merupakan gambaran kondisi mental anak yang mencakup atribut mental positif, contohnya bahagia, cerdas, mengerti dan atribut mental negatif, contohnya takut, marah, benci dan kesal. Meins (1997) berpendapat bahwa sensitivitas terhadap kebutuhan fisik maupun emosional anak semata, seharusnya dapat dibedakan dengan jelas dari sensitivitas terhadap kebutuhan mental anak.

Meins (1998) berpendapat rasa aman orang tua dapat diinterpretasikan melalui komunikasi yang bermakna karena orang tua memandang anak sebagai individu yang memiliki pikirannya sendiri. *Mind-mindedness* ini dengan jelas dapat menangkap maksud dari Ainsworth, Bell, dan Stayton (dalam Meins, Fernyhough, Fradley dan Turkey, 2001) dalam membedakan sensitif atau tidaknya orang tua terhadap anaknya.

Mind-mindedness pada orangtua atau *parental mind-mindedness* dapat menjawab tantangan literasi era *society 5.0* terkait pengasuhan dan pendidikan anak. Kondisi ini mulai tampak saat ini dengan merebaknya pandemik *Covid-19* di mana anak harus belajar dari rumah sehingga peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidikan tampak dengan jelas dalam meningkatkan literasi anak.

Latar belakang konsep *mind-mindedness* bersumber dari *social construction theory* menurut Vygotsky di mana tujuannya yang membantu anak-anak yang mengalami kesulitan literasi seperti kemampuan berbahasa pada anak. Vygotsky mengajarkan anak untuk belajar bersama dengan orang lain, baik teman sebaya maupun orang yang lebih tua dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Jika dikaitkan dengan era *society 5.0* terutama kemampuan adaptasi anak membutuhkan kreativitas, berpikir kritis, komunikasi dan kolaborasi.

Orang tua sebagai agen perubahan bagi anak dalam mengembangkan literasi dapat dilakukan melalui *parental mind-mindedness* dalam melatih kemampuan membaca, bertulis dan berhitung dan memecahkan masalah pada anaknya.

B. Pembahasan

Meins (1997) mengadopsi kerangka berpikir Vygotskian dalam konsep *mind-mindedness*. Menurut Meins (1997) orang tua sebagai tutor yang baik bagi anak-anaknya akan memberikan bimbingan yang sesuai dengan tingkat kompetensi anak sehingga anak dapat meningkatkan fungsi kemampuan mental anak secara optimal yang dapat memberikan rasa aman (*secure attachment*) pada anak tersebut.

Menurut Meins (1997) kapasitas mental anak berhubungan dengan *parental mind-mindedness* melalui kecenderungan orang tua memperlakukan anak sebagai individu yang memiliki pikiran sendiri sejak usia awal. *Parental mind-mindedness* menunjukkan besarnya sensitivitas orang tua terhadap keinginan dan tujuan anak. Orang tua yang memiliki *mind-mindedness* tinggi secara

nyata akan mendorong anaknya untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil analisis Meins, Fernyhough, Russell, dan Clark-Carter (1998) adanya pengaruh langsung perkembangan sebelumnya yaitu di masa bayi terhadap kemampuan mental anak usia 3 tahun. Anak yang memiliki pikiran sendiri akan mempersepsikan diri dan lingkungan dengan lebih baik sehingga akan berkurang rasa takut ketika bereksplorasi di lingkungan serta belajar menghadapi situasi perpisahan dengan sedikit mengalami rasa cemas (Fleming, 2008).

Menurut Meins dan Fernyhough (2010) *mind-mindedness* pada anak usia diatas 3 tahun menekankan banyaknya komentar orang tua mengenai gambaran atribut mental anak. *Parental Mind-Mindedness* diukur dengan menggunakan *Mind-Mindedness Coding Manual Version 2.0* yang dikembangkan oleh Meins dan Fernyhough (2010) untuk mengukur kecenderungan orang tua dalam memperlakukan anaknya dengan memberikan komentar mengenai gambaran atribut mental anak dengan tepat (*comments appropriate*).

Pertanyaan singkat diberikan kepada orang tua yang memiliki anak, baik secara lisan maupun tulisan untuk mengukur *Parental Mind-Mindedness* (MM). Orang tua memberikan informasi di mana tidak ada jawaban yang benar dan salah dari pertanyaan yang diajukan dan secara bebas orang tua menceritakan segala sesuatu yang muncul dari pikirannya mengenai anaknya. Pertanyaan terbuka yang diberikan kepada orang tua untuk mendapatkan gambaran atribut mental anaknya adalah: "dapatkah ibu/ayah menggambarkan anak (nama) pada saya?"

Orang tua diminta untuk menggambarkan atribut mental anaknya dan setiap kata yang diucapkan akan dicatat kata per kata. Penilaian *mind-mindedness* berdasarkan banyaknya komentar orang tua mengenai gambaran atribut mental anak dengan berdasarkan pada daftar kata dari hasil elaborasi yang dilakukan Laztke (2002) dan Pesticelli (1999) dari *coding manual* Meins dkk. (1998) adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Daftar Kata Atribut Mental

Atribut Mental	Atribut Mental	Atribut Mental
Ingin (<i>want</i>)	Idea, gagasan (<i>idea</i>)	Ketertarikan (<i>interested</i>)
Berharap (<i>hope</i>)	Mempertimbangkan (<i>consider</i>)	Merasa kecewa (<i>frustrated</i>)
Mengharapkan (<i>wish</i>)	Bermaksud (<i>have in mind</i>)	Menjengkelkan (<i>annoyed</i>)
Berpikir (<i>think</i>)	Membayangkan (<i>imagine</i>)	Muak, jemu (<i>fed up</i>)
Mengetahui (<i>know</i>)	Bahagia (<i>happy</i>)	Melukai (<i>hurt</i>)
Percaya (<i>believe</i>)	Tak bahagia (<i>unhappy</i>)	Pintar (<i>smart</i>)
Menyangka (<i>expect</i>)	Sedih (<i>sad</i>)	Jijik (<i>disgusted</i>)
Ingin tahu (<i>wonder</i>)	Merasa (<i>feel</i>)	Menyedihkan (<i>miserable</i>)
Impian (<i>dream</i>)	Marah (<i>angry</i>)	Kebencian (<i>hate</i>)
Peduli (<i>care about</i>)	Galak (<i>grumpy</i>)	Tak suka (<i>dislike</i>)
Berpura-pura (<i>pretend</i>)	Takut (<i>scared</i>)	Menikmati (<i>enjoy</i>)
Masuk akal (<i>make sense</i>)	Ketakutan (<i>afraid</i>)	Senang (<i>glad</i>)
Mengira (<i>suppose</i>)	Menjadi takut (<i>frightened</i>)	Perasaan baik (<i>feel good</i>)
Tak usah sangsi (<i>bet</i>)	Gila (<i>mad</i>)	Perasaan buruk (<i>feel bad</i>)
Lebih suka (<i>prefer</i>)	Kesal (<i>upset</i>)	Suka (<i>like</i>)
Mengingat (<i>remember</i>)	Kecewa (<i>disappointed</i>)	Mencintai (<i>love</i>)
Mengerti (<i>understand</i>)	Cemas (<i>worried</i>)	Memutuskan (<i>decide</i>)
Melupakan (<i>forget</i>)	Mengherankan (<i>surprised</i>)	Ingin tahu (<i>curious</i>)
Mengingatkan (<i>remind</i>)	Senang, puas (<i>pleased</i>)	Menyadari (<i>realize</i>)
Salah menanggapi (<i>missing</i>)	Gembira (<i>excited</i>)	

Hasil penelitian dengan menggunakan alat ukur *Parental Mind-Mindedness* melalui uji korelasi Pearson diperoleh koefisien korelasi *inter-rater* sebesar 0.98 yang tergolong sangat tinggi untuk mengukur atribut mental anak (Yuspendi, 2013). Pada penelitian yang dilakukan Yuspendi (2013) berupaya memisahkan atribut mental positif dan atribut mental negatif anak berdasarkan isi dan konteks kalimat pada orang tua di kota Bandung. Uji coba ini diperoleh daftar kata baru tabel 2 disamping melengkapi daftar kata di tabel 1 untuk menggambarkan atribut mental anak sebagai berikut:

Tabel 2

Temuan Baru Daftar Kata Atribut Mental

Atribut Mental Positif	Atribut Mental Negatif
Penyayang	Pundung
Berani	Memaksa
Tekun	Sebal
Ceria	Ngambek
Periang	Ngadat
Daya ingat baik	Moody
Terharu	Judes
Iba	Jutek
Semangat	Susah
Dewasa	Kesal
Niat	Sensitif; Perasa
Suka	Emosional/ temperamental
Perhatian	Iri; Sirikan
Pandai	Malu
Pintar	Manja; Ogoan (isinya lebih
Ekspresif	mengarah pada memaksakan
Pengertian	keinginan)
Cepat tanggap	Keras-kepala; Keukeh; Ngeyel
Baik hati	Egois
Kreatif	
Dekat/akrab	
Ingin tahu	
Penurut	
Cerdas	
Kritis	

Imajinatif
Hatinya lembut
Kemauan keras
Rajin
Nyaman
Ulet
Empati
Perfeksionis

Orang tua yang memiliki kemampuan *mind-mindedness* yang tinggi akan tepat dalam membaca pikiran dan keinginan anak, sehingga dapat merangsang perkembangan kognitif serta meningkatkan kemampuan literasinya dengan baik. Selain itu, akan berdampak pada rasa aman (*secure attachment*) saat berinteraksi sosial dengan teman di lingkungannya. Sebaliknya, rendahnya kemampuan *mind-mindedness* orang tua membuat anak memiliki kemampuan literasi yang rendah dan cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan temannya dan memiliki perasaan tidak aman (*insecure*) serta menarik diri dari lingkungan.

Di sisi lain dari diri orang tua yang memiliki kepribadian ekstroversi akan lebih baik dalam mengekspresikan atribut mental anaknya dibandingkan orang tua dengan kepribadian introversi. Selain itu, orang tua dengan kepribadian *neurotism* yang tinggi akan memiliki kemampuan *parental mind-mindedness* yang rendah dalam mengekspresikan atribut mental anaknya. Hal ini akan menghambat anak dalam perkembangan literasi dan kemampuan sosialnya di lingkungan (Yuspendi, 2013).

C. Penutup

Berdasarkan pembahasan terkait dengan peran *parental mind-mindedness* dalam meningkatkan kemampuan literasi anak dapat disimpulkan bahwa *parental mind-mindedness*

pada masa pandemic *Covid-19* memegang peranan penting dalam mendidik dan mengasuh anak di rumah. Orang tua dengan *parental mind-mindedness* yang tinggi dapat merangsang kognisi anak sebagai individu yang memiliki pemikiran sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi anaknya, samping kebutuhan fisik dan emosionalnya. Selain itu, *parental mind-mindedness* yang tinggi pada orang tua yang memiliki kepribadian ekstrovert yang tinggi dan *neuroticism* yang rendah akan kurang memberikan rasa aman (*insecure attachment*) saat anak berinteraksi dengan orang lain di lingkungan.

Keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan alat ukur *parental mind-mindedness* yang membutuhkan kemampuan peneliti dalam membedakan antara atribut mental dan bukan atribut mental saat melakukan *coding* sesuai dengan administrasi tes dari Meins.

Saran implikatif dari penelitian ini dengan melatih *mind-mindedness* pada orang tua dan pendidik agar dapat belajar membaca pikiran anak dengan tepat sesuai konteksnya sehingga meningkatkan kemampuan literasi anak dan rasa aman (*secure*) anak saat bereksplorasi di lingkungan.

Daftar Rujukan

- Ainsworth, M. D. S., Blehar, M.C., Waters, E., dan Wall, S, 1978, *Pattern of attachment: A psychological study of the strange situation*, Jersey: Erlbaum.
- Latzke, M. A, 2002, *Linking individual differences in maternal mind-mindedness to social collaboration processes during mother-child pretend storytelling*, Dissertation Abstracts International: Section B: The Sciences and Engineering Vol. 63(6-B), 3043.
- Meins, Elizabeth, 1997. *Security of attachment and the social development of cognition*, Hove, UK: Psychology Press.

- Meins, E. and Fernyhough, 2010, *Mind-Mindedness Coding Manual*. (Version 2.0), Unpublished manuscript, Durham, UK: Durham University.
- Meins, E., Fernyhough, C., Russell, J., dan Clark-Carter, D, 1998, *Security of attachment as a predictor of symbolic and mentalising abilities: A longitudinal study*, *Social Development*, pp.7-12.
- Meins, E., Fernyhough, F., dan Tuckey, M, 2001, *Rethinking maternal sensitivity: Mothers' Comments on infant' mental processes predict security of attachment at 12 month*, *Journal of Child Psychiatry and Psychology*, 42.
- Nurani, D., 2021, *Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0 - Direktorat Sekolah Dasar* (kemdikbud.go.id), <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 30 Agustus 2029, pukul 09.00.
- Pesticelli, D., 1999, *Mind the talk: Mother and child mind-mindedness talk during a doll-house task and relations with children's false belief understanding*, Unpublished Thesis, Simon Fraser University.
- Yuspendi, 2013, *The Role of Mother Personality and Mind-Mindedness as Mediator of Attachment Toward Child Attachment*, *Ubaya: Anima Indonesian Psychological Journal*, Vol 28, Number 2, pp. 63-74.